

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan sektor kepariwisataan pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing. Dengan demikian partisipasi masyarakat diharapkan memiliki andil yang besar dalam proses tersebut. Sehingga masyarakat perlu untuk ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya.

Menurut Zulfanita, (2015) pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (Frasawi, E. S. & Citra, I. P. A., 2018:181).

Salah satu sektor unggulan bagi perekonomian bangsa Indonesia pada saat ini merupakan sektor pariwisata. Sektor pariwisata sudah ditetapkan menjadi salah satu bisnis unggulan nasional yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata banyak digadang sebagai salah satu alat pembangunan yang efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat diharapkan menerima manfaat dari adanya kegiatan pariwisata baik secara ekonomi maupun sosial sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam kepariwisataan.

Industri pariwisata di Indonesia sangat memberi peran penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat memberikan tambahan devisa bagi negara karena dapat meningkatkan penerimaan bagi negara. Menurut (Karim, 2010) pertumbuhan dunia pariwisata Indonesia tidak hanya bisa dilihat dari hal-hal yang berhubungan langsung dengan dunia tersebut, namun juga dengan faktor-faktor penting lain seperti kondisi penerimaan masyarakat lokal, keamanan, wilayah dan ekonomi masyarakat, (Frasawi & Citra, 2018:183).

Pengembangan kepariwisataan lokal merupakan salah satu wujud kemandirian masyarakat lokal di pedesaan dalam mewujudkan tatanan sosial yang berkualitas dengan tetap menjaga nilai-nilai alam dan budaya lokal serta objek wisata yang ada. Pengembangan pariwisata daerah bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal yang berasal dari alam, sosial budaya atau ekonomi setempat untuk memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberian kontribusi tersebut sangat erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata tersebut karena masyarakat merupakan komponen utama dalam pembangunan suatu daerah.

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung didalam undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata.

Menurut Andriyani (2017) dalam (Frasawi & Citra, 2018:180) kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas

sosial budayanya menyebabkan berkembangnya pariwisata di daerah-daerah yang dikemas dalam bentuk desa wisata.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, pengelolaan pariwisata yang optimal dapat diwujudkan melalui adanya dorongan sistem kepariwisataan oleh optimalisasi peran bisnis (business), pemerintah (government), komunitas (community), akademisi (academic) dan publikasi (media). Kelima komponen ini menjadi hal yang sangat penting dalam mengintegrasikan dan menciptakan fasilitas, aktifitas, pengalaman dan pelayanan yang berkualitas serta nilai kepariwisataan yang memberikan kebermanfaatan dan keuntungan yang merata pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penyelenggara kepariwisataan diperlukan keterpaduan dan keseimbangan peranan dari pemerintah daerah, masyarakat setempat dan pengelola objek wisata yang serasi selaras, seimbang dan optimal.

Peran serta masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata merupakan kewajiban mereka dalam turut serta berkontribusi terhadap program yang ada didaerahnya. Hal tersebut karena masyarakat merupakan pemilik potensi pariwisata yang berhak untuk mengelola dan menerima manfaat sehingga hal tersebut mampu melahirkan rasa memiliki, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kelembagaan.

Selain itu melalui partisipasi dan keterlibatan masyarakat mampu menciptakan iklim pariwisata berkelanjutan yang mana tidak hanya

menitikberatkan pada peningkatan perekonomian tetapi juga melestarikan sesuatu yang ada sebelumnya, (Puspitasari & Eprilianto, 2023:2056).

Salah satu upaya dari sektor kepariwisataan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa ialah melalui program desa wisata. Program desa wisata menjadi salah satu program yang dikembangkan di banyak desa di Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat pada 2023 ada 4.674 desa wisata di Indonesia. Sementara itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang mencatat tahun 2023 ada 83 desa wisata di Kabupaten Malang.

Desa Tegalweru juga merupakan salah satu desa yang mengembangkan program desa wisata dalam meningkatkan perekonomian warganya. Tujuannya adalah untuk menurunkan angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Malang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, pada tahun 2021 persentase kemiskinan di Kabupaten Malang sebesar 10,50% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 276.580 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin menurun menjadi 9,55% atau sebanyak 252.880 jiwa. Kemudian kembali menurun di tahun 2023 menjadi 9,45% atau sebanyak 251.360 jiwa.

Kemiskinan bukanlah masalah yang mudah diatasi, pencegahan kemiskinan mencakup banyak aspek dan proses yang harus dilalui dan dijalankan. Meskipun angka kemiskinan di Kabupaten Malang mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023, namun pencegahan kemiskinan harus tetap dijalankan. Salah satu program yang dijalankan di Desa Tegalweru untuk mengatasi kemiskinan dengan mengembangkan desa wisata.

Desa Tegal Weru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Tegal Weru memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3.570 jiwa yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Keragaman dan Dusun Jengglong. Desa ini merancang pembangunan menjadi desa wisata. Pembangunan pariwisata yang saat ini telah dibangun adalah agrowisata perkebunan. Agrowisata perkebunan tersebut berlokasi Dusun Krajan, Desa Tegal Weru

Wisata yang dikembangkan oleh Desa Tegal Weru ialah Wisata Petik Jeruk. Kebun ini memiliki luas kurang lebih 1/2 hektar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tegal Weru Kecamatan Dau Kabupaten Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tegal Weru Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Apa Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tegal Weru Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Tegal Weru Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Tegal Weru Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

### **2. Manfaat**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis dan selanjutnya untuk menambah pengetahuan serta wawasan terutama menyangkut hala-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi pariwisata.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Universita Merdeka Malang**

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa atau pembaca.

## 2) Bagi Pemerintah

Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan Desa Wisata di Desa Tegal Weru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

## 3) Bagi **Peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi pariwisata.